

## Evaluasi Dampak Pembelajaran *Online* Pasca Covid-19 Pada Hasil Belajar Siswa

Alfina Ulandari<sup>1)</sup>, Dwi Puspita<sup>2)</sup>, Dwi Lestari Asih Rahayu<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta <sup>2</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta <sup>3</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
e-mail: [alfinaulandari3104@gmail.com](mailto:alfinaulandari3104@gmail.com) [dwipuspita230104@gmail.com](mailto:dwipuspita230104@gmail.com)  
[dwilestariasihrahayu@gmail.com](mailto:dwilestariasihrahayu@gmail.com)

## Evaluation of the Impact of Post Covid-19 *Online* Learning on Student Learning Outcomes

First received: 12 April 2024, Date Accepted: 02 May 2024, Final proof received: 07 May 2024

### **Abstrak**

*Penelitian ini membahas terkait evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di SMK Mardhika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai evaluasi dampak pendidikan online pasca pandemic covid-19 pada hasil pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus seperti wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dampak pembelajaran online pasca covid-19 pada hasil belajar siswa di SMK Mardhika tidak terlalu efektif. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan saat pembelajaran online tersebut. Penggunaan aplikasi zoom meeting menjadi salah satu alternatif sebagai platform pembelajaran jarak jauh bagi guru dan siswa, karena mudah digunakan melalui PC, komputer atau handphone. Adapun tantangan yang dihadapi dalam sudut pandang guru dan siswa. Solusi yang ada yaitu berupa peningkatan kualitas infrastruktur pendukung pendidikan seperti kuota internet yang digunakan untuk pembelajaran online, serta dukungan pemerintah terhadap guru, dan dukungan orang tua terhadap siswa untuk mengawasi kegiatan pembelajaran online.*

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Pembelajaran Online, Covid-19*

*This research discusses the evaluation of the implementation of online learning during the covid-19 pandemic at SMK Mardhika. The purpose of this study is to provide an overview of the evaluation of the impact of online education after the covid-19 pandemic on student learning outcomes. This research uses a qualitative approach with case study methods such as interviews, field, observations, and documentation used to collect data. The results of this study indicate that evaluation of the impact of post-covid-19 online learning on student learning outcomes at SMK Mardhika is not very effective. This is because there are several obstacles that become obstacles during online learning. The use of the zoom meeting application is an alternative as a distance learning platform for teachers and students. The existing solutions are in the form of improving the quality of educational supporting infrastructure such as internet quotas used for online learning, as well as government support for teachers, and parental support for students to supervise online learning activities.*

**Keywords:** *Evaluation, Online Learning, Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya agar mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan kehidupan yang semakin menantang. Pada dasarnya proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif karena adanya interaksi yang positif dan produktif, namun pelaksanaan pendidikan saat itu dipengaruhi oleh covid-19. Covid-19 ini merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020). Kasus covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan secara langsung oleh Presiden Republik Indonesia tanggal 2 Maret 2020. Akibatnya, terdapat kendala yang dirasakan oleh guru, siswa, dan orang tua siswa. Hal ini membuat sistem pembelajaran yang digunakan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pandemi Covid-19 membuat kegiatan pembelajaran menjadi online (Adedoyin & Soykan, 2020). Sistem pembelajaran yang dilakukan menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Menurut Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020:45), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran Kombinasi dua metode pembelajaran: pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan perangkat elektronik seperti halnya *smartphone* dan laptop. Pembelajaran daring dilakukan dengan melibatkan orang tua yang berada di rumah dengan peserta didik. Peran orang tua menggantikan guru untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap dapat belajar meskipun dalam keadaan darurat pandemic covid-19.

Sistem pembelajaran yang mengalami perubahan menyebabkan penyesuaian dari suatu sistem ke sistem baru yang membuat guru kesulitan dalam mengelola pendidikan jarak jauh, seperti kesulitan dalam hal komunikasi dan strategi pembelajaran. Tak hanya itu, orang tua siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami materi pelajaran anaknya, hal inilah yang membuat mereka sama-sama kesulitan akan pembelajaran jarak jauh ini sehingga tidak terjadi suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran membuat media *online* perlu mempertimbangkan harapan dan tujuan mereka dalam mengikuti media pembelajaran *online*, kecepatan dalam mengakses internet atau jaringan, keterbatasan *bandwidth*, biaya untuk akses internet, Latar belakang pengetahuan tentang motivasi berpartisipasi dalam pembelajaran (Brahma, 2020). Dari semua kesulitan tersebut solusi terbaik yaitu dengan kerjasama penyedia layanan digital pembelajaran daring seperti zenius, rumah belajar, ruang guru, dan layanan

digital pembelajaran lainnya. Serta terdapat teknologi pendukung lainnya yang dapat mempermudah pembelajaran, seperti *google meet*, *google classroom*, *zoom*, *whatsapp group* dan lain-lain. Dengan adanya bantuan teknologi pembelajaran tersebut pada akhirnya diharuskan pendidikan dapat menyesuaikan sistem pembelajarannya. Dimana pembelajaran yang semula hanya tatap muka saja, kini juga bisa diimbangi pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan pembelajaran *online* (*E-learning*).

Penerapan pembelajaran daring membawa berbagai perubahan juga dampak positif dan negatif dalam proses pembelajaran (Simamora, 2020). Dampak positif pembelajaran daring yaitu, siswa dapat lebih mandiri dalam proses pengaturan diri, pemantauan diri, manajemen waktu dan merefleksi hasil belajar. Siswa juga diberikan keleluasaan untuk memperkaya wawasan dengan dipermudah untuk mencari berbagai sumber belajar dan melakukan penyesuaian terkait gaya belajar yang mereka sukai. Proses tersebut membawa dampak positif terhadap peningkatan inovasi dan kreativitas siswa. Selain dampak positif yang ditimbulkan dari pembelajaran daring ada pula dampak negatif atau hambatan. Hambatan pembelajaran pada masa pandemi diantaranya adalah kurikulum tidak mendukung aplikasi berbasis teknologi, kurangnya akses siswa ke infrastruktur teknologi dan koneksi internet, dan kurangnya motivasi siswa untuk menggunakan *e-learning* (Malizar dkk, 2020). Terdapat masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di masa pandemi menurut (Smith, 2020) yaitu pada saat dilakukannya panggilan *online* selama berjam-jam yang mengakibatkan kelelahan, kegelisahan karena merasa diawasi oleh orang lain, dan perasaan kerentangan yang dapat terjadi saat ruang profesional serta jumlah waktu yang dihabiskan di layar dapat menyebabkan dampak Kesehatan fisik dan mental, termasuk ketegangan mata dan leher, kecemasan, depresi, dan obesitas. Hambatan pada pembelajaran *online* di masa pandemi diantaranya yaitu jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan, menumpuknya tugas, kesulitan dalam berfokus, kuota yang terbatas, dan penerapan aplikasi pembelajaran yang dianggap sulit (Mustakim, 2020).

Masa pandemi covid-19 ini memberikan tanggapan baru dalam mengevaluasi pembelajaran disetiap jenjang pendidikan (mansyur, 2020:121). Hal terpenting yang harus ada dalam pendidikan salah satunya yaitu evaluasi. Evaluasi proses pembelajaran yang dikenal sebagai evaluasi formatif, adalah evaluasi siswa secara langsung, dinamis, dan berulang dalam proses pengajaran, yang berfokus pada umpan balik yang tepat waktu untuk memperkuat dan meningkatkan pembelajaran siswa (Flagg & Flagg, 2020). Fungsi dari penilaian sendiri yaitu untuk memeriksa kinerja siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka di kelas maupun secara *online* tetaplah harus mengevaluasi pembelajaran dengan efektif dan efisien untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran umum mengenai evaluasi dampak pendidikan *online* pasca pandemi covid-19 pada hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana proses pembelajaran daring dilakukan selama ini, (2) metode apa yang dipakai dalam proses pembelajaran daring, (3) kendala apa yang terjadi selama pembelajaran daring dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun artikel ini yaitu dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pada pendekatan kualitatif, data yang digunakan berasal dari hasil wawancara melalui google meet, sesudah data tersebut dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Pada penelitian ini terdiri dari 1 guru dan 1 peserta didik. Pelaksanaan proses penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mardhika yang berada di Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur. Lokasi ini dipilih karena SMK Mardhika merupakan tempat yang mudah terjangkau dari lingkungan Universitas Indraprasta PGRI.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer didapat dari sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber utamanya, yaitu peserta didik dan selaku guru SMK Mardhika yaitu Bapak. Mahalul Ilmi, M.Pd., sedangkan sumber data sekunder berasal dari pengumpulan jurnal. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu data yang berbentuk uraian dari hasil wawancara sehingga menuntut peneliti untuk menafsirkan secara mendalam. Hal ini dilakukan peneliti karena sesuai dengan karakteristik masalah dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik evaluasi dampak pembelajaran *online* pasca covid-19 pada hasil belajar siswa di SMK Mardhika yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *zoom meeting* tercapai tetapi tidak terlalu efektif. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan saat pembelajaran *online* tersebut. Kendala yang menjadi hambatan yaitu adanya penyalagunaan pada perangkat dan kuota internet yang sudah di sediakan dari pihak sekolah SMK Mardhika. Penggunaan aplikasi *zoom meeting* menjadi salah satu alternatif sebagai platform pembelajaran jarak jauh bagi guru dan siswa, karena mudah digunakan melalui PC, komputer atau *handphone*.

Pertanyaan pertama, bagaimana pembelajaran *online* pada saat masa pandemi? Menurut pak I : *"...pembelajaran dimasa pandemi siswa harus tetap berada di rumah. Pembelajaran di masa pandemi menjadi tugas yang sangat besar, karena pembelajaran pada masa pandemi yang awalnya offline atau tatap muka berubah menjadi online. Hal tersebut menyebabkan guru, orang tua, siswa dan seluruh jajaran sekolah, harus tau dan paham yang namanya teknologi sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi antara guru dan siswa..."* Pertanyaan diatas senada dengan yang diungkapkan oleh (Eva Luthfi Fakhru Ahsani, 2020) pembelajaran *at the home* masa pandemi Covid-19. Jadi dengan adanya belajar di rumah, orang tua lah yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru. Orang tua sebagai pengganti guru dalam mendampingi anak belajar di rumah, dapat memaksimalkan peran mengajar dan mendidik atau menerangkan materi pelajaran dan mendidik anak di rumah. Walaupun tidak dapat belajar di sekolah, tetapi potensi belajar anak tetap dapat dijaga selama di rumah dan orang tua menjadi peran besar dalam membantu dan mendampingi anak belajar di rumah dengan optimal. Pemerintah menyuruh para siswa untuk belajar di rumah sebagai gantinya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui *online*. Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Berkat adanya kemajuan teknologi yang canggih, pembelajaran di rumah dapat dilakukan secara *online* tanpa perlu bertemu langsung dengan guru atau teman. Dengan adanya kondisi wabah Covid-19 kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan yang efektif dan efisien. Oleh karena hal itu, dalam mengoptimalkan sistem pembelajaran di rumah dapat berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti *handphone*, dan sebagainya.

Pertanyaan kedua, bagaimana tantangan guru terkait dalam pelaksanaan dan penilaian kegiatan belajar dari rumah pada siswa di masa pandemi kala itu? Menurut pak I :

*“...tantangan bagi guru itu menjadi tugas yang sangat besar, karena guru harus sangat serius untuk mempersiapkan pembelajarannya serta harus aktif dalam menggerakkan untuk siswanya menjadi ikut aktif juga yang berada diluar jangkauan guru. Hal tersebut merupakan tantangan yang cukup besar. Terdapat pula alasan yang di sampaikan oleh siswa pada saat pembelajaran akan dimulai, seperti mengeluh karena tidak memiliki kuota internet, yang dimana kuota internet tersebut sudah di sediakan dari pihak sekolah, tetapi oleh siswa sering di salah gunakan. Pada akhirnya siswa tidak mengikuti zoom meeting di mata pembelajaran tersebut. Penilaian untuk mengantisipasi hal tersebut pihak guru tetap memberikan tugas dan memberikan materi serta membuat modul sedemikian rupa sehingga siswa bisa memahami mata pelajaran tersebut. Dalam hal itu juga pemerintah sudah menyampaikan jangan terlalu memaksimalkan atau benar-benar harus di sesuaikan dengan kondisi di masa pandemi tersebut, karena kondisi pandemi covid-19 ini tidak bisa seperti dalam pembelajaran tatap muka yang maksimal, jadi harus benar-benar di sesuaikan...”* Pernyataan diatas senada dengan yang diungkapkan oleh (Ahmad Arif Budiman Nasution, 2022) selaku guru mata pelajaran sejarah indonesia di SMA Negeri 16 Medan : *“... kendala siswa terkait kuota internet tergantung pada faktor sulitnya keuangan orang tua siswa, sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik, jika pun ketika siswa mendapatkan kuota dari pemerintah mereka menggunakannya untuk bermain game online...”*

Pertanyaan ketiga, setelah pasca covid-19 ini, bagaimana cara sekolah membuat adaptasi baru dalam perubahan pembelajaran yang semulanya online menjadi offline ? menurut pak I : *“... jadi dimasa itu dinamakan masa transisi dimana yang awalnya siswa tersebut belajar secara online kemudian menjadi offline. Dari segi siswa, siswa itu sangat antusias sekali karena mereka sudah bosan belajar di rumah. Kemudian dari segi sekolah, sekolah yang pertama itu menyiapkan sarannya bagaimana, karena di situ sudah berbeda dari masa transisi kemudian sekolah harus menyiapkan bagaimana siswa itu agar pembelajarannya tetap berlangsung walaupun belum maksimal. Pada waktu itu sekolah mendapatkan intruksi pembelajarannya di buat pergantian seperti 1 kelas tersebut terdiri dari beberapa siswa yang awalnya berisikan 40 siswa kini menjadi 20 siswa, karena harus memenuhi sistem jaga jarak. Kemudian adapun untuk pembelajarannya pemerintah itu mengeluarkan kurikulum merdeka, Pembelajaran hanya materi yang penting pada pokok utamanya, kemudian di aplikasi dengan kehidupan sehari-hari, jadi pada saat itu hingga saat ini sudah di terapkan pembelajaran tersebut lebih banyak kepada aksi nyata nya...”* Hal ini sesuai dengan pendapat (Carolina et al., 2022) mengenai bahwasanya dalam era *new normal*, di mana pembelajaran tatap muka menjadi pilihan utama kembali, dimana masa transisi ini menuntut upaya yang efektif dan efisien supaya pendidikan dapat tetap berjalan tanpa hambatan.

Pertanyaan keempat, hal apa yang menjadi kesulitan bagi siswa setelah merasakan pembelajaran daring dan sekarang ke pembelajaran seperti biasa lagi ? Menurut Z : *“...Kesulitan belajar daring bagi saya yaitu berada pada jaringan internet setelah terbiasa dengan pembelajaran daring, pada saat pembelajaran tatap muka pun siswa memiliki kesulitan yaitu dalam hal beradaptasi karena siswa mengalami pembelajaran daring yang cukup lama, seperti: 1. Kurangnya interaksi sosial langsung dengan guru dan teman sekelas. 2. Kesulitan konsentrasi dalam lingkungan belajar yang lebih ramai dan berisik. 3. Meningkatnya tekanan waktu dalam menyelesaikan tugas atau ujian di kelas. 4. Perbedaan dalam gaya pembelajaran antara daring dan tatap muka. 5. Keterbatasan dalam akses teknologi atau perangkat yang dibutuhkan di kelas. 6. Kesulitan mengikuti peraturan dan tata tertib di lingkungan sekolah setelah bebas dalam lingkungan belajar daring....”* Hal ini sesuai dengan pendapat (Suciatinigrum, 2020) terdapat hal negatif yang mengakibatkan kesulitan pada psikologis siswa akibat pembelajaran daring yang terlalu lama sebenarnya telah disadari dan diakui oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim. Namun demikian, pemerintah tidak memiliki pilihan lain karena prioritas pada masa pandemi covid-19 ini adalah kesehatan dan keselamatan siswa dan guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang kita lakukan terkait evaluasi dampak pembelajaran *online* pasca covid-19 pada hasil belajar siswa di SMK Mardhika tidak terlalu efektif. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan saat pembelajaran *online* tersebut. Penggunaan aplikasi zoom meeting menjadi salah satu alternatif sebagai platform pembelajaran jarak jauh bagi guru dan siswa, karena mudah digunakan melalui PC, komputer atau *handphone*.

Pembelajaran *online* dan offline (*Hybrid Learning*) bagi siswa SMK Mardhika sebagai berikut: awalnya siswa tersebut belajar secara *online* kemudian menjadi offline. Dari segi pandang siswa, siswa itu sangat antusias sekali karena mereka sudah bosan belajar di rumah. Kemudian dari segi pandang sekolah, sekolah yang pertama itu menyiapkan sarannya bagaimana, karena di situ sudah berbeda dari masa transisi kemudian sekolah harus menyiapkan bagaimana siswa itu agar dalam pembelajaran berjalan tetap berlangsung walaupun belum maksimal. Pada waktu itu sekolah mendapatkan intruksi dari pemerintah bahwa dalam pembelajaran di buat pergantian seperti 1 kelas tersebut terdiri dari beberapa siswa yang awalnya berisikan 40 siswa kini menjadi 20 siswa, karena harus memenuhi sistem jaga jarak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. L. F. (2022). *Strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran at the home masa pandemi COVID-19*. *Al Athfal: Jurnal kajian perkembangan anak dan manajemen pendidikan usia dini*. 3(2), 37-46.
- Aliah, M. & Warsah, I. . (2021). *Evaluasi pembelajaran selama pandemi COVID-19: Tantangan dan solusi* . *Jurnal As-Salam*, 5(2), 164-174.
- Amelia, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. . (2020). *Analisis Keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19* . *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 28-37.
- Budiman, J. (2021). *Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di indonesia selama masa pandemi covid-19*. *Lembar Ilmu Kependidikan*. 50(1), 45-50.
- Hidayat, Nur. "Evaluasi Program Blended Learning terhadap hasil belajar siswa". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* . 7.8 (2021): 411-419.
- Irmada, F. &. (2021). *Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa*. *Jurnal basicedu*. 5(4), 2423-2429.
- Loviana, S., Janah, M., Permata, D. C., & Nisa, C. . (2021). *Evaluasi pembelajaran daring pada tingkat smp dan sma di masa pandemi COVID-19*. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*. 65-74.
- Mesra, R., Mononege, N., & Korah, Y. C. (2022). *Efektifitas Pembelajaran Online Dan Offline (Hybrid Learning) Bagi Siswa Di Sma Negeri 1 Tontano*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). *Efektivitas penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi covid-19*. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2).
- Nasution, A. A. B., Hutauruk, A. F., & Ginting, A. M. (2022). *Tantangan Masa Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 16 Medan* . *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 6(1), 114-122.

- Rahmatulloh, M. J., Deharsena, F. N., Valino, L., Cahyo, R. D., & Fuadin, A. (2023). *Pengaruh Transisi Pembelajaran Pasca Pandemi: dari Pembelajaran Online ke Pembelajaran Offline* . IJM: Indonesia Journal of Multidisciplinary, 1(2), 552-567.
- Rezeki, P. (2020). *Teknik Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19* . At-Tabiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 61.